

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 pada saat ini menjadi kurikulum acuan dalam proses pembelajaran berbagai jenjang pendidikan baik tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK sederajat. Dalam Permendikbud No.54 Tahun 2013 adalah peraturan yang mengatur tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar Kompetensi Lulusan didefinisikan sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tercapai atau tidak tercapainya kompetensi lulusan tersebut berkenaan dengan proses pembelajaran yang melibatkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya jenjang SMA/SMK yang telah menggunakan Kurikulum 2013 diarahkan untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Teks dalam pembelajaran bahasa sesungguhnya bukan sesuatu yang baru, hal ini sudah menjadi bagian dari komponen pembelajaran bahasa secara terintegrasi. Bahasa tidak akan lepas dari konteks dan teks. Kurikulum 2013 pada dasarnya menekankan pada pembelajaran siswa aktif dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang agar peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui tahapan, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep atau prinsip yang

ditemukan. Sedangkan penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Implementasi sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 ini melibatkan semua komponen, termasuk komponen-komponen sistem pendidikan itu sendiri dalam proses pelaksanaannya. Lembaga pelaksana Kurikulum 2013 secara nasional adalah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sementara ditingkat provinsi dan kabupaten/kota lembaga pelaksana Kurikulum 2013 adalah Dinas Pendidikan, pada tingkat mikro lembaga pelaksana Kurikulum 2013 adalah sekolah. Dalam hal inilah ketiga pelaksana dalam Kurikulum 2013 tersebut juga turut andil atau terlibat dalam implementasi sistem penilaian Kurikulum 2013 itu sendiri. Sedangkan jika dilihat dari pelaksana sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 di sekolah, pelaksana sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah guru, dikarenakan guru memiliki kewajiban untuk melakukan penilaian sejauhmana perkembangan dan prestasi peserta didik terhadap pembelajaran selama ini yang telah peserta didik terima.

Dalam hal ini sistem penilaian yang dapat melihat sejauhmana perkembangan dari peserta didik karena guru melakukan penilaian kepada peserta didik secara menyeluruh baik dari segi pengetahuan, sikap dan juga keterampilan, yang dimana semuanya sangat berperan dalam upaya pembentukan dan pembinaan karakter siswa. Hasil (*output*) dari implementasi sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 ini adalah untuk mengukur sejauhmana perkembangan dan ketercapaian peserta didik baik dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan

secara berkesinambungan sehingga nantinya dapat mewujudkan peserta didik yang berkarakter dalam konteks kehidupan nyata dan juga menyiapkan peserta didik agar sukses menjalani kehidupannya dengan memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan, karena disini penilaian dilakukan secara komprehensif dimana tidak hanya bertumpu pada penilaian produk tetapi juga mempertimbangkan segi proses sehingga pada akhirnya akan menjadikan peserta didik sosok pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif dan afektif. Pemahaman tentang ukuran dan tujuan dari sistem penilaian dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 pada dasarnya sangat penting dipahami oleh seorang guru.

Esensi dari konsep penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, yang mana bentuk penilaian ini menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi sesungguhnya. Oleh karena itu, penilaian autentik cenderung berbasis kinerja yang dilakukan secara luas dan lengkap untuk menilaia masukan, proses dan keluaran dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang ada di sekolah dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang telah berlaku di sekolah. Dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, ada lima indikator kompetensi penilaian dan evaluasi guru yang dijadikan ukuran dalam penilaian kinerja guru yaitu :

1. Guru mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP
2. Guru mampu melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian normal yang dilaksanakan di sekolah, dan mengumumkan hasil-hasil serta implikasinya kepada peserta didik tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari
3. Guru harus mampu menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
4. Guru mampu memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.
5. Guru mampu memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Salah satu SMA unggulan berasrama di provinsi Jambi yaitu SMA Negeri Titian Teras Jambi telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun 2013 termasuk juga halnya penilaian autentik (*authentic assesment*). Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas X di SMA Negeri Titian Teras Jambi bahwa Kurikulum 2013 telah dikenal sejak Desember 2013 dengan pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif. Adanya penilaian dari semua aspek yakni aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dalam proses pembelajarn di kelas. Kurikulum 2013 dalam penerapannya di

sekolah menuntut guru lebih kreatif dalam proses pembelajarannya serta melakukan penilaian yang secara luas dan lengkap agar tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik, tetapi pada kenyataan tidak banyak guru yang seperti itu, sehingga dapat dikatakan tidak sedikit guru yang belum siap secara mental dengan Kurikulum 2013 termasuk juga kesulitan guru dalam melakukan implementasi penilaian autentik hasil belajar peserta didik.

Disimpulkan bahwa, implementasi penilaian autentik masih mengalami kendala dalam proses pelaksanaannya. Dengan adanya kendala ini maka guru seharusnya dapat menganalisis serta melakukan evaluasi terhadap kesulitan yang didapatkan dalam proses implementasi penilaian autentik di dalam proses pembelajaran di kelas. Analisis penilaian autentik hasil belajar peserta didik sangat diperlukan untuk memperbaiki kompetensi peserta didik terhadap materi pembelajaran, penugasan terhadap kemampuan literasi, serta penguatan terhadap nilai karakter dalam suatu proses pembelajaran sehingga guru dapat menyusun program remedial atau pengayaan serta perbaikan juga terhadap sikap sosial, sikap spiritual dan kemampuan dari keterampilan yang diperoleh oleh peserta didik pada proses pembelajaran berikutnya. Peneliti sendiri memfokuskan penelitian terhadap bagaimana guru dalam mengimplementasikan penilaian autentik hasil belajar bahasa indonesia berbasis teks kelas X di SMA Negeri Titian Teras H.Abdurrahman Sayeoti Jambi.

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana guru dalam merancang penilaian autentik hasil belajar bahasa Indonesia berbasis teks Kurikulum 2013 di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi?
- 2) Bagaimana guru dalam melaksanakan penilaian autentik hasil belajar bahasa Indonesia berbasis teks Kurikulum 2013 di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi?
- 3) Bagaimana guru dalam mengevaluasi atau merefleksikan penilaian autentik hasil belajar bahasa Indonesia berbasis teks Kurikulum 2013 di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik berbasis kurikulum 2013 di SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, adapun dua manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan mutu dalam merancang dan menerapkan penilaian autentik Kurikulum 2013 berbasis teks kelas X SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti atau Pembaca

Sebagai upaya untuk memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian sejenis. Menambah pengetahuan dan wawasan dibidang ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan pemahaman guru dalam penilaian pembelajaran.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan tolak ukur keberhasilan seorang guru untuk mengukur kemampuan guru dalam memberikan penilaian terhadap tugas siswa, pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

c) Bagi Kepala SMAN Titian Teras H. Abdurrahman Sayeoti Jambi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.

5. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang mendasari latar belakang diatas ialah :

1. Pemahaman guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian autentik hasil belajar siswa berupa penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.
2. Kesesuaian guru bahasa Indonesia dalam melakukan analisis penilaian siswa dengan rubrik panduan penilaian guru